PERANAN BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK DIDIK DI MTs. AL-MUHSININ SELAK AMPAN PIJOT

Mustakim
Universitas Pendidikan Mandalika
mustakim@undikma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the field of study of moral aqidah in shaping the personality of students. This type of research is qualitative, while the research approach used is ethno-methodology. The results of the study indicate that there are several forms of problems faced in shaping the personality of students through moral aqidah lessons at Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot Tengah including: (a). Lack of parental supervision, parents are very decisive because religious education is different from other lessons, where religious education is not only memorized but needs to be lived and practiced. Therefore, parents must supervise their children at home so that what they aspire to it can be achieved. (b). Environmental problems, their parents are farmers and some are traders so that at certain times children are involved in working to help their parents, this also prevents children from studying or attending school. In this case, it is suggested as a parent not to involve their children to work during school hours, but to be given the opportunity to do work after school or during holidays. The efforts made in moral development in MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot of which are as follows: (1). curricular activities and (2). Non-curricular activities.

***Keywords**: Role, Moral Aqidah, Personality, Students*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan bidang studi akidah akhlak dalam membentuk kepribadian anak didik. Jenis penelitian adalah kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah etno metodelogi. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa bentuk-bentuk problematika yang dihadapi dalam membentuk keperibadian siswa melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot Tengah di antaranya: (a). Kurangnya pengawasan orang tua, orang tua sangat menentukan sebab pendidikan agama berbeda dengan pelajaran lain, dimana pendidikan agama bukan hanya di hafal namun perlu di hayati dan di amalkan.Oleh karena itu, orang tua harus mangawasi anaknya di rumah agar apa yang di cita-citakan itu dapat tercapai. (b). Masalah lingkungan, orang tuanya sebagai petani dan sebagian menjadi pedagang sehingga pada masa-masa tertentu anak di libatkan bekerja membantu orang tua hal ini juga menghambat anak sehingga tidak dapat belajar atau masuk sekolah. Dalam hal ini, menyarankan sebagai orang tua tidak melibatkan anaknya untuk bekerja pada saat waktu-waktu sekolah, tapi di berikan kesempatan untuk melakukan pekerjaan setelah pulang sekolah atau saat libur. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot di antaranya adalah sebagai berikut: (1). Kegiatan kurikuler dan (2). Kegiatan non kurikuler.

Kata Kunci: Peranan, Akidah Akhlak, kepribadian, Siswa

PENDAHULUAN

Manusia sebagi mahluk sosial yang memiliki sifat dan tingkah laku yang kadang kala dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, maka dibutuhkan padanya pembentukan keperibadian sehingga kita sebagai manusia selalu berada pada rel manapun, baik yang datang diri kita meupun yang datangnya dari luar.

Masalah Aqidah Ahklak merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslimin dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan Aqidah Ahklak mampu mewarnai segala sikap dan prilaku baik hubungan sesama manusia atau lingkungan kita terlabih lagi hubungan dengan Allah Swt. yang sempurna menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam usaha pembentukan pendidikan akhlak yang mantap dan terpuji harus di pertimbangkan nilai-nilai manakah yang harus di tanamkan kepada anak-anak didik sejak dini sebagai modal serta benteng dalam hidup dan kehidupannya. Islam sebagai agama wahyu yang sumber ajarannya adalah al- Qur'an dan al-Hadist inilah yang harus di pedomani sepanjang hayat dan berlaku di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil pengamatan di masyarakat maupun di sekolah-sekolah dan berbagai media massa tanpak para siswa sikap dan perilakunya menunjukkan bahwa, mereka hafal akan kalimat syahadat, melaksanakan shalat secara baik, tahu tujuan ibadah haji akan tetapi pengamalan nilai-nilai religius masih rendah. Hal tersebut dapat diamati dari rendahnya pengalaman pendidikan akhlak seperti : berpakaian yang sopan, berbicara kasar, pergaulan bebas, suka minum berlebihan yang mengandung alkohol, suka merokok bagi siswa laki-laki dihadapan guru, suka menantang guru, suka membolos, ada siswa suka mempermainkan lawan jenis : panatik yang berlebihan terhadap agama yang dianutnya yang menyebabkan pemeluk agama lain mereka tersinggung. Ini beberapa toleransi antara umat beragama dikatakan masih rendah.

Dalam kaitanya dalam hal tersebut, para pendidikan atau pengajar harus selektif dalam memilih dan pemikirkan moral dan tingkat laku yang harus dikembangkan dan dibina pada anak didik, karena hal ini tidak cukup hanya mengisi ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada anak didik atau hanya menanamkan

segi intlektualnya saja. Oleh karena itu pendidikan moral dan pembentukan keperibadian musllim hendaknya harus ada dalam lembaga pendidikan sehingga nantinya mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan dirinya ditengah-tengah masyarakat. Dengan harapan semoga anak didik dapat menentukan bagaimana selayaknya dalam mengadakan hubungna dengan manusia dilingkungan sekitar. Juga dengan hubungan Allah Swt. Sehinggga kebahagian lahir dalam bathin dunia dan akhirat dapat tercapai.

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan Pengajaran Akhlak

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat sejauh mana tujuan-tujuan program pendidikan atau pengajaran yang sudah di tetapkan dalam tercapai setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus merumuskan tujuan-tujuan pengajaran dengan jelas, konkrit dan sebaik-baiknya demi perubaham anak didik, baik pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan tingkah lakunya kepribadian maupun keterampilan-keterampilannya. Dalam hal ini tujuan pengajaran bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah merupakan tujuan, arah sasaran yang ingin dicapai. Tujuan ini merupakan suatu kedudukan yang sangat santral atau penting sekali, karena merupakan suatu titik akhir yang harus dicapai dalan setiap kegiatan proses belajar mengajar karena keduanya merupakan kegiatan yang bertujuan, pengerahan dan dilaksanakan demi terecapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telahdi tetapkan secara penyuluhan, baik tujuan institusional maupun intruksional dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka tujuan pendidikan atau pengajaran bidang studi akhlak di Madradsah Tsanawiyah adalah :

a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dana keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus amani sehingga tercapai dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hri.
b. Memberikan pengetahuan, pengahayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik. Dan mejauhi akhlak yang buruk, baik dalam

hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkunganya.

c. Memberikan bekal kepada siswa tentang akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menegah(Depag RI, 1993).

Pembentukan Keperibadian Anak didik

Yang dimaksud dengan pembentukn kepribadian anak didik adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan dan mengarahkan kepribadian anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan harmonis. Disamping itu yang tak kalah pentingnya dalam pembentukan kepribadian anak didik adalah orang tua, karena ia adalah pembentukan kepribadian yang pertama dalam kehidupan anak.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka juga merupakan unsur pendidikan yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Tentu saja setiap anak didik mempunyai pengalaman tersendiri yang tidak sama dengan yang lainnya. Pengalaman yang dibawa oleh anak didik dari rumahnya juga akan menentukan sikapnya disekolah.

Oleh karena itu berbicara tentang kepribadian merupakan masalah yang sangat kompleks dan untuk, karena kepribadianitu sendiri merupakan kumpulan dari berbagai sikap atau sifat tertentu yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dan ada juga yang mendefinisikan kepribadian adalah suatu system sempurna dari sekumpulan sifat khusus yang berkenaan dengan cirri-ciri masyarakat, tanggapan dan jasmaniah baik yang bersifat fitrah maupun pengalaman yang aktif secara timbal balik dalam segala situasi dan kondisi dan sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang (Ja'far 1982 : 47-48).

Dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian anak didik sudah barang tentu setiap orang tus dsn guru, ingin membentuk anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Semua ini dapat diusahakan melalui pendidikan baik pendidikan formal non formal maupun informal.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu juga merupakan unsur pembentukan dalam pribadi anak. Perlakukan keras akan berlainan akibatnya dan pada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua dalam keluarga, juga akan kalah pentingnya dalam mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak, hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembentukan kepribadian anak yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup baik, dan baik untuk tumbuh dan berkembang.

Dalam hal ini guru juga mempunya tugas yang cukup berat, dimana ia juga ikut membentuk kepribadian anak didik disamping ia mengajar ilmu pengetahuan agama khususnya guru agama dituntut membawa anak didik kearah pembentukan kepribadian anak didik yang tak kalah pentingnya adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri.

Dari pengertian dan uraian tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembentukan kepribadian anak didik adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani danrohani anak, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana ikhlas dan jujur.

Proses pembentukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keperibadian anak didik

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah keperibadian adalah masalah yang sangat kompleks dan unik dalam kehidupan manusia. Karena keperibadian itu sendiri merupakan sejumlah sikap dan tingkah laku seseorang yang merupakan keutuhan dan sifat khasnya. Gambaran yang komplik dari keperibadian seseorang akan selalu nampak di dalam sikap kejasmanian. Kejiwaan, pola-pola emosi dan kesosialan.

Dalam hal ini ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa keperibadian adalah susunan tingkah laku psikofisnya seseorang yang dinamis dan dibentuk oleh proses-proses perkembangan jiwa, jasmaninya dan kehidupan sosialnya.

Setiap pengalaman yang diperoleh seseorang akan turut serta membentuk kepribadiannya yang kemudian merupakan berbagai kebiasaan tertentu dalam cara-cara bersikapnya, yang memberi bentuk tertentu pada keperibadiannya yang membedakannya dari orang lain

Dalam kaitannya dengan keperibadian ini, maka sudah barang tentu bahwa keperibadian ini, maka sudah barang tentu bahwa keperibadian seseorang berkembang sejak ia lahir, didasari oleh hal-hal yang diperolehnya sebelum ia dilahirkan dan perkembangan selanjutnya dipengaruhi oelh keadaan diri anak dann lingkungannya. Keduanya adalah perkembangan yang dinamis yang nampak pada sikap dan perbuatan seseorang, pengalaman lahir dan bathin juga turut menentukan keperibadian seseorang di kemudian hari, keperibadian yang baik tidak terjadi begitu saja, melainkan ia tumbuh dan nberkembang lambat laun sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Sebagaimana di tegaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أوينصرانه

أو يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah Swt) maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi" (H.R. Baihaqi) Bahresi, 1978 : 108).

Kalau pada proses pembentukan keperibadian yang pertama baru merrupakan pembentukan kebiasaan dengan cara yang di lakukan dengan tepat, maka pada tarap kedua ini anak harus di berikan pengertian tentang segala perbuatan dan perkataan yang baik.

Dalam menanamkan pengertian, sikap dan minat anak tentu kepercayaan dan amalan amalan yang baik makadi tuntut peran orang tua, karna apa yang di peroleh

anak sejak lahirnya sangat tergantung pada perkataan dan perbuatan kedua orang tuanya. Dari usaha pembentukan pengertian, sikap dan minat tersebut.

Untuk membentuk kerohanian yang luhur atau moral dan ahlak, maka terdapat beberapa metode antara lain :

a. Pendidikan secara langsung,yaitu dengan cara menggunakan pentunjuk, tuntunan, nasehat penyebutkan bahaya bahaya sesuatu .disamping itu anak hendaknya dijelaskan hal-hal yang bermamfaat. Menurut anak kepada amalan-amalan yang baik mendorong mereka untuk berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal-hal yang tercela.
b. Pendidikan secara tidak langsung yaitu dengan jalan sugensi,seperti memberikan nasehat-nasehat dan berita yang berharga seperti cerita yang baik, sehingga anak akan tertarik dan berusaha untuk meneladaninya.
c. Mengambil mampaat dan kecendrungan pembawaan anak-anak dalam rangka pembentukan kerohanian yangluhur atau keperibadian yang utama. Sebagai contoh ,mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan ,perbuatan-perbuatan atau gerak gerik orang yang berhubungan dengannya (M.Atiyah AL-Abrori, 1987 : 106).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa

Berbicara tentang kepribadian anak tingkat menengah yang rata-rata berumur antara 13-18 tahun, maka pada masa ini, sering dikatakan masa pubertas. Apabila masa tersebut, di bandingkan dengan masa-masa sebelumnya, minsalnya dengan masa sekolah dasar, maka masa sekolah dasar, maerupakan masa yang tenang dan menguntungkan dalam belajar, apabila ada hambatan-hambatan, anak didik tidak akan mengalami kesukaran emosi. Akan tetap pada masa ini tidak sama dengan masa sekolah dasar, masa ini juga disebut masa pertentangan yaitu masa pertentangan yaitu masa pertentangan dari masa kebiasaan yang tentram dan tergantung kepada orang dewasa, beralih kepada masa dewasa yang bebas dalam berpikir dan berbuat. Sebelumnya perugahan ini tidak dating secara tiba-tiba.

Dalam hal ini Wiliam H. Burton mengatakan bahwa seseorang yang pada masa pubernya selalu akan menunjukan pribadi aneh, sifat yang keras, kadang-kadang

menyedangkan kadang-kadang merupakan seorang anak yang petut dihargai, kadang tidak amempunyai malu terkadang juga sepertinya hanya memikirkan dirinya sendiri merupakan seseorang yang idealis, sempit pandangannhya, merupakan anak yang simpati dan kadang-kadang juga sangat kejam tindakannya. (Barnadib, 1984: 89).

Maka untuk menghadapi anak semacam ini perlu sekali danya suatu pimpinan yang bijaksana. Jangan anak semacam ini ditekan, tapi jangan pula anak dibiarkan saja, berikanlah pengertian-pengertian yang baik kepada mereka, waktu anak-anak ini sedang bergolak perasaanya, dan oleh karena masa ini adalah masa negatif, maka kadang-kadang harus diberi hati, jangan selalu dihina dan dicaci maki terus menerus, sebab dengan demikian akan semakin tidak baik keadaanya.

Sehubungan dengan hal ini beberapa ahli pendidikan membagi milleum menjadi tiga bagian : Lingkungan Keluarga,Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat, dan Lingkungan Keluarga.

Pelaksanaan Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Aqidah Akhlak

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa dalam pelaksanaan pengajaran atau pendidikan atau proses belajar mengajar, anak didik merupakan obyek dan sekaligus sebagai subyek.Oleh karena itu belajar mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks sehingga guru tidak hanya menyampaikan informasi (materi pelajaran) kepada murid, dan murid tidak hanya sekedar menerima informasi (materi pelajaran) dari guru Tetapi yang harus diingat dan disadari oleh guru, bahwa didalam diri anak didik terhadap daya yang harus diperhatikan dan dikembangkan seperti daya pisik, nalar, cinta, karsa dan rasa dan sebagainya. Oleh karena itu sebelum melaksanakan program pengajaran, dan proses yang disusunya harus berdasar dan beroientasi pada pembinaan pengembangan daya-daya atau kemampuan yang ada didalam diri anak didik tersebut.

Program pendidikan dari pengajaran dalam hal ini harus direncanakan oleh guru sehingga memungkinkan timbulnya kegiatan atau proses belajar pada anak didik sehingga akan terjadi perubahan yingkah laku sebagai mana yang kita harapkan. Atau dengan kata lain agar segala kemampuan yang dimiliki anak didik dapat berkembang

secara masimal dan dapat di aktualisasikan dengan tujuan-tujuan pendidikan atau pengajaran.

Kalau di teliti secar mendalam tentang proses belajar mengajar, ada dua kegiatan saling tunjang menunjang dan saling mempengaruhi, yaitu belajar mengajar keduanya harus dilaksanakan dengan cara bersungguh sungguh di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan

Dalam hal ini siswa harus belajar untuk mengembangkan potensi dirinya dan guru harus mengajar untuk membantu, membimbing dan mengarahkan siswa belajar.

Keduanya memegang peranan yang sngat penting, karena mengajar mengacu pada proses yang harus dilaksnakan oleh guru sehubungan dengan kegiatan belajar siswa, dan belajar mengacu pada proses yang harus dilakukan siswa demi tercapainya perubahan kepribadian ke arah yang lebih baik atau suatu proses prubahan pengetahuan, kecakapan, minat dan sebagainya, baik secara kualitatfi ataupun secara kuantitatif (Achsanuddin, 1990 : 2).

Madrasah Tsanawiyah, tidak lain merupakan proyeksi komponen-komponen antara lain : isi atau materi, metode, alat serta penilai, yang kesemuanya saling berintegrasi guna mencapai tujuan pendidikan atau pengarah bidang studi akhlak yang telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengajaran bidang studi akhlak dalam membentuk kepribadian siswa atau anak didik di Madrasah Tsawiyah, penulis akan mengemukakan komponen-komponen tersebut sebagai berikut :

1. Isi materi pelajaran bidang studi akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Materi pengajaran atau pendidikan yaitu sejumlah isi pelajaraan yang harus di internalisasikan hal-hal yang harus di pelajiri anak didik untuk mencapai tujuaan pengajaran yang telah di tetapkan. Kedudukan materi pelajaran dalam proses belajar sangatlah penting artinya karena kegiatan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dengan materi pelajaran, kegiataan belajar mengajar tidak ada yang mengandung konotasi, bahkan tujuan pengajaran atau pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya materi pelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut maka sesungguhnya apa yang akan disajikan oleh lembaga-lembaga pendidikan kepada anak didik wujudnya tidak lain adanya kurikulum. Oleh karena itu kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tarap perkembangan anak didik dan sesuaianya dengan memperhatikan tahap perkembangan anak didik dan kesuaianya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnolgi dan kesenian, sesuai dengan jenis-jenis jenjang lembaga pendidikan.

2. Metode pengajaran bidang studi akhlak di Madrasah Tsawiyah

Sebelum penulis menemukan metode pengajaran bidang studi akhlak di madrasah Tsanawiyah, maka penulis akan menjelaskan bahwa : Metode berasal dari bahasa Greeka . Metha artinya : Melalui atau melewati. Dan hoos artinya : jalan atau cara jadi metode berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu atau mengajar kata lain metodek adalah ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mennngajar kepada anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar mengajar (Abu Ahmadi, 1998 : 19).

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode merupakan suatu alat yang sangat vital dalam setiap dalam proses belajar mengajar, karena metode merupakan salah satu komponen didalam pendidikan atau pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran atau pendidikan, maka setiap guru di tuntut untuk memahami tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan sejelas-jelasnya merupakn persyaratan penting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan dalam mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran dapat menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Sesuai dengan kehususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pelajaran baik sifat maupun tujuan maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Sehubungan dengan hal ini maka metode-metode yang dipergunakan di dalam pendidikan atau pengajaran bidang studi akhlak di Madrasah Tsanawiyah

adalah sebagai berikut : *Metode pemberian Tugas* , *Metode diskusi, Metode Tanya Jawab, dan Metode Ceramah*

3. Alat atau media pengajaran bidang studi akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Alat peraga atau media pengajaran atau pendidikan dalam memacu jalanya proses belajar mengajar pada garis besarnya mengandung paidah atau mamfaat yaitu :

a. Dapat meningkatkan gaerah dan semangat belajar siswa
b. Membantu atau memudahkan kegiatan belajar guru dan belajar murid atau siswa
c. Memungkinkan pelajaran lebih sistimatis, terautur dan ekonomis waktu
d. menambahkan keadaan permanen atau kuatnya hasil pelajaran siswa
e. kegiatan belajar mengajar akan lebih efesien sehingga dengan demikian dapat mencapai hasil optimal (Sribanun Muslim, 1990 : 1948).

Dalam kaitanya dengan alat bantu atau media pengajaran atau pendidikan, Mahfud Salahuddin mengemukakan beberapa alat bantu mengajar yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar, diantaranya yakni sebvagai berikut :

1. Papan tulis

Papan tulis merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran. Alat tersebut adalah merupakan alat bantu yang paling utama dalam pendidikan termasuk pendidikan atau pengajaran bidang studi akhlak.

2. Buletin Board dan Display

Alat ini merupakan tempat atau halaman papan yang khusus di pergunakan untuk mempertunjukan contoh-contoh dari pekerjaan siswa gambar, chart, poster-poster atau material lainnya.

3. Buku Pelajaran

Alat ini sudah lumrah di pakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran baik di lingkungan pendidikan formal, informal, dan non formal, baik dalam pendidikan atau pengajaran bidang studi akhlak maupun pendidikan umum.

4. Evaluasi atau penilaian pengajaran bidang studi aqidah akhlak

Evaluasi adalah suatu proses penentukan, mencari atau memproleh ataupun menyajikan informasi yang amat di perlukan untuk menilai berbagai alternatif keputusan,dan merupakan usaha meneliti apakah tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai atau tidak.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis simpulkan bahwa pada hakekatnya evaluasi merupakan salah satu komponen pendidikan untuk mengatur sejumlah tujuan pendidikan yang telah di terapkan, dapat tercapai, ruang lingkup evaluasi pendidikan atau pengajaran pendidikan atau pengajaran meliputi penilaian terhadap proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Dengan memahami dan menganalisis permasalahan yang ada, maka dalam ini memakai kualitatif yang lebih banyak menggunakan logika serta penjelasan-penjelasan serta data-data dari sumber yang diteliti dilapangan.

Jenis ini bersifat etno metodologi yaitu metode pengumpulan data dengan menunjuk pada mata pelajaran yang akan di teliti (Moleong, 2002 : 15), meneliti permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

Menurut Borgan dan Tailor dalam bukunya Moleong (2002 : 3) mendefinisikan " kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku dari orang yang dapat diamati".

Sedangkan Kirk dan Muller (2002 : 3) mendefinisikan bahwa " kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tertentu dalam bahasanya dan pristilahannya.

kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berdasarkan pada penjelasan dan data-data yang diambil langsung dari obyek secara menyeluruh.

Dalam ini menggunakan metode kualitatif dengan alasan pertama, metode kualitatif lebih mudah mengadakan yang hanya berbentuk penjelasan dan data-data. Kedua, metode ini lebih mudah menyajikan hasil secara langsung antara peneliti dengan responden. Dan ketiga, metode ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Tujuan pokok kehadiran peneliti dalam suatu adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal yang diteliti. Langkah-langkah yang di tempuh dalam memperoleh data antara lain :

1. Peneliti mencatat data yang di peroleh sesuai dengan obyek yang di teliti seperti, dokumen-dokumen yang di perlukan
2. Peneliti mengadakan observasi terhadap lokasi dalam jangka waktu yang telah di tentukan.
3. Peneliti mewawancara responden, dalam hal ini guru bidang studi Aqidah Akhlak untuk mendapatkan sejumlah informasi berkenaan dengan pembentukan akhlak siswa.

Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2002 : 107) yang dimaksud dengan sumber data dalam adalah subyek darimana dapat di peroleh. Sedangkan menurut Lopland dalam Moleong (2002 : 112) menyebutkan "sumber data utama dalam kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Untuk mendapatkan sejumlah data dan dokumen-dokumen yang di perlukan, tentu peneliti bertemu langsung dengan orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan obyek yang di maksud, di antaranya adalah : Kepala Sekolah MTs Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot, Mahnun, QH, S.Pd.I sebagai pemegang mata pelajaran Aqidak Akhlah.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data-data antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi sesungguhnya suatu strategi pengumpulan data dalam bentuk sederhana, praktis dan tidak terlalu banyak menghabiskan dana dan waktu karena pelaksanaannya langsung dengan pengamatan terhadap pristiwa-pristiwa yang ada di lapangan.

Menurut Margono (2004 : 158) " bahwa metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala yang tampak pada obyek . Jadi metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai pristiwa sekaligus mengadakan pencatatan secara sistimatis terhadap segala hal yang di temukan agar data yang di peroleh tidak dilupakan.

Dalam menggunakan observasi langsung, yaitu pengambilan data dengan mempergunakan indra penglihatan (mata) dan menyelidiki obyek yang sedang di teliti dengan harapan agar mendapat hasil yang lebih akurat.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasastri, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

Sedangkan menurut Guba dan Lincol dalam Moleong (2002 : 161) mendefinisikan " Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain yang berhubungan dengan masalah (Margono, 2004 : 181).

Adapun data yang diperoleh melalui metode ini antara lain : data keadaan guru, struktur organisasi MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot, data keadaan gedung MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot dan lain-lain.

3. Metode Interview

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab sacara lisan pula (Margono, 2004 : 165). Wawancara adalah " Percakapan dengan maksud tertentu di lakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang di wawancarai (Moleng, 2002 : 135).

Hubungannya dengan metode ini, dapat disimpulkan data antara lain : Latar belakang berdirinya MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot, Pelaksanaan proses pembelajaran Aqidak Akhlak terhadap pembentukan keperibadian anak (akhlak siswa), dan problematika yang di hadapi dalam pembentukan keperibadian anak didik.

4. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi dengan mengunjungi perpustakaan atau dengan kata lain suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku-buku literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan. Metode ini di pergunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya teoritis.

Analisa Data

Menurut Bagdan dan Taylor dalam bukunya Moleong (2002 : 103) mendefinisikan analisis data "sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (Ide) berdasarkan data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu".

Setelah memperoleh data yang valid, kemudian dianalisis dengan tiga cara, yaitu :

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

a. Memeriksa kembali data yang di peroleh, apakah data tersebut dapat di pertanggung jawabkan atau tidak.
b. Memeriksa kelengkapan data, yaitu mengecek data-data yang telah di kumpulkan dari lokasi serta meneliti data-data yang di butuhkan dalam .

2. Tabulasi data (pengelompokan)

Dalam hal ini, data yang di kelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang telah di kumpulkan di lapangan. Penerapan data sesuai dengan pendekatan ilmiah pengolahan data yang telah di peroleh dengan menggunakan aturan-aturan yang ada sesuai dengan metode yang di gunakan. Dalam penerapan data ini, mengacu pada metode poenelitian kualitatif yang mana data di maksud akan di sajikan pada bab selanjutnya.

Keabsahan Hasil

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah yang diamati, sendiri sesuai dengan kenyataan di lapangan atau tidak. Sebagaimana yang dikatakan Moleong (2002 : 175) ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu : perpanjangan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejaeat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Dalam ini, hanya memakai tiga langkah saja yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi (pemutar balikan suatu kenyataan yang ada) baik dari diri sendiri maupun dari responden (Moleong, 2002 : 176).

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangta relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Oleh karena itu dalam kualitatif ketekunan pengamatan sangat menentukan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002 : 178). Dalam hal ini dapat di capai

dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot

Mengenai metode yang sering dipakai oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan agama islam pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot masih sederhana, artinya metode yang digunakan tidak banyak pariasinya sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah yang bersangkutan maupun materi pelajaran agama yang diajarkan namun hasilnya cukup baik.

Metode yang di gunakan diantaranya adalah :

a. Metode ceramah

Sesuai dengan keterangan di atas,bahwa metede yang di pergunakan oleh guru agama pada MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot adalah sesuai dengan kondisi. Metode ceramah adalah metode yang paling bayak di pakai oleh guru agama di madrasah atau sekolah terutama dalam kondisi dan situasi materi yang di ajarkan menuntut untuk mempergunakan metode ceramah ini, seperti dalam menyampikan materi pelajaran tentang keimanan dan lain-lain.

Dalam metode ini,guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan kepada siswa Sehingga anak didik betul-betul memahami pelajaran tersebut. Apabila pada saat guru masih menerangkan pelajaran terhadap siswa yang kurang mengerti atau tidak memperhatikan penjelasan guru,maka terhadap anak tersebut dilempar pertanyaan sehubunagan dengan pelajaran yang telah disampaikan, dengan jalan itulah anak didik akan berusaha memusatkan kepada apa yang di sampaikan oleh guru.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab di pergunakan oleh guru agama terutama dalam opersepsi yaitu untuk mengawali apa yang akan di sampaikan pada hari itu atau

sebagai batu loncatan untuk mensukseskan pada sub berikutnya dengan tujuan untuk merangsang anak didik agar perhatiannya terarah pada pelajaran yang akan di terima dari guru, untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah di terimanya dan juga merupakan selungan dalam metode ceramah sebagai langkah evaluasi.

c. Metode Dril/latihan

Metiode ini di berikan oleh guru kepada siswa sebagai latihan agar lebih matang dalam membaca atau memahami ini dan keadaan dari apa yang di pelajari.Contoh membaca Al-Quran. Siswa di tuntut mampu melafazkan dengan fasih dan benar dan baik dari segi hukum bacaanya

d. Metode pemberian Tugas

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi agama di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot, metode pemberian tugas ini di pergunakan untuk memberikan kesibukan kepada anak didik agar tidak menyia-nyiakan waktu hanya untuk bermain-main saja. Dalam pelaksnaan metode ini di jelaskan sebagai berikut :

1. Cara menyampaikan sejumlah soal pelajaran agar kepada anak didik yang harus dijawab di Rumah atau di ruang guru dan sebagainya.
2. Kemudian
3. Selanjutnya
4. Pada akhirnya

e. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah metode mengajar di mana guru memperhatikan

1. Materi pelajaran
2. Diantara seluruh anak
3. dari 10 orang

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan metode demontrasi itu adalah berhasil dengan baik.

2. Keterkaitan antara pendidikan agama dengan pendidikan akhlak

Dalam menyampaikan pelajaran agama, guru agama selanjutnya mengkaitkan dengan akhlak apabila materi itu berkaitan dengan akhlak, sebagai contoh : Dalam pelajaran agama ada ayat berbunyai :

.....وقضى ربك الا تعبد وا الا اياه وبالوالدين احسانا..... (الأ نكبوت : 398)

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu atau bapak" (Departemen Agama,1990:398)

Guru menerangkan kepada muritnya bahwa Alloh memerintahkan dua hal sekali gus salam satu kalimat perintah,yaitu agar kita hanya menyembah kepada-Nya (Alloh)dan agar berbuat baik kepada ibu/bapak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah kepada Allah.dan memang berbuat baik kepada ibu dan bapak Itu merupakan perintah Allah, tapi yang perlu di ingat di sini seandainya orang tua memerintahkan kita berbuat baik, maka kita harus jalankan dan apa bila memeritahkan untuk tidak berbuat baik maka kita harus menolaknya dengan cara yang baik, tetapi kita minta untuk mempergaulinya dengan baik.

Kemudian guru agama tersebut menerangkan bagai mana berbuat baik kepada orang tua, sebagai contoh :

a. Jika berbicara dengan orang tua harus mengunakan bahasa yang baik dan sopan dan harus menghindari kata-kata yang kotor apa lagi sampai memukulnya.
b. Bersikap tawaddu' kepada mereka berdua.
c. Mendoakan mereka berdua agar mereka memperoleh ampunan-Nya

Selesai itu guru menerangkan bagai mana berahlak dengan sesama manusia paling tidak mencukupi hal-hal sebagai berikut :

a. Menampakkan raut muka yang baik bagi semua manusia.
b. Menjauhi segala sesuatu yang dapat meragukan manusia.

c. Mencurahkan kebaikan (amal yang ma'rup) pada sesama manusia, misalnya : Menolong membantu dan lain sebagainya.

Lebih lanjut guru menyatakan akhlak yang baik sesama manusia secara garis besar dapat di rumuskan sebagai berikut :"Hendaknya engkau memperlakukan kepada mereka dengan perbuatan yang engkau sukai jika saja perbuatan tersebut memeperoleh mampaat bagi keduanya".

Usaha Dalam Pembentukan Keperibadian Anak Didik MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot

Beberapa usaha yang dilakukan dalam pembentukan keperibadian akhlak anak didik di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot dapat diklasifikasikan menjadi dua bagiasn yaitu :

1. Kegiatan kulikuler

Kegiatan kulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guru 2 x seminggu secara rutin melalui sub bidang setudi agama (aqidah akhlak) yang terdiri dari (mempelajari pelajaran disekolah), memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak (suritauladan). (nahwu, sharef, seni baca al-Quran, khot dan lain-lain.)

2. Kegiatan Non Kulikuler

Dalam membicarakan kegiatn non kulikuler perlu penulis mengemukan hal-hal sebagaiberikut :

a. Ceramah Agama setiap hari minggu, Dalam kesempatan ceramah minggu, guru memberikan arah kepada siswa untuk selalu bersikap disiplin dalam segala hal. baik mengenai waktu shalat atau masuk sekolah,belajar, main-main dan lain-lain juga mengenai kebersihan,di samping hari menjadi senang.dan kesehatan juga merupakan salah satu anjuran agama, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw, yang berbunyai :

النظافة من الايمان (الحد يث)

Artinya : Kebersihan itu sebagian dari pada iman .

Guru mengemukakan hal yang demikian itu agar siswa mau mengubah sikapnya yang kurang baik menjadi baik.

b. Bila ada penyimpangan yang di lakukan oleh siswa berdasarkan laporan guru atau siswa lain, maka guru agama menengani secara langsung dan memberikan arahan kepada siswa kepada yang bersangkutan tersebut agar tidak mengulanginya.hal semacam ini memang sudah terjadi pada bulan Desember 2012 dan guru dan mengatasinya.

Demikian usaha-uasaha yang di lakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot sedangkan pengalaman agama sangat di perketat oleh guru dan sesudah itu akhlak siswa semakin baik.

Problematika Yang Di Hadapi Dalam Membentuk Keperibadian Akhlak Siswa Di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot

Masalah yang di hadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot adalah :

1. Kurangnya pengawasan orang tua, Untuk berhasil pendidikan agama peranan orang tua sangat menentukan sebab pendidikan agama berbeda dengan pelajaran lain, dimana pendidikan agama bukan hanya di hafal namun perlu di hayati dan di amalkan.Oleh karena itu, orang tua harus mangawasi anaknya di rumah agar apa yang di cita-citakan itu dapat tercapai (Wawancara : TGH. MUHSIN, QH, A.Ma Pimpinan Pondok pesantren, 10 Oktober 2017S).
2. Masalah lingkungan, Pada umumnya siswa di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot sebagai orang tuanya sebagai petani dan sebagian menjadi pedagang sehingga pada masa-masa tertentu anak di libatkan bekerja membantu orang tua hal ini juga menghambat anak sehingga tidak dapat belajar atau masuk sekolah. Dalam hal ini, menyarankan sebagai orang tua tidak melibatkan anaknya untuk bekerja pada saat waktu-waktu sekolah, tapi di berikan kesempatan untuk melakukan pekerjaan setelah pulang sekolah atau saat libur. Adapun dampak positipnya dari petani, petani penggarap dan pedagang asongan diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Penghasilan orang tua menigkat

b) Kemampuan anak untuk melengkapi kebutuhan sekolah bisa terpenuhi dlam hal- hal tertentu orang tua bissa menampakkan hasil petani, petani penggarap dan pedaggang asongan tersebut untuk pepentingan agama. Hasilnya untuk anak-anak yatim dan yang tidak mampu (miskin).

Demikianlah yang dpat penulis kemukakan beberapa masalah yang di hadapi oleh guru dalam membentuk keperibadian akhlak siswa di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot.

KESIMPULAN

1. Bentuk-bentuk problematika yang dihadapi dalam membentuk keperibadian siswa melalui pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot Tengah di antaranya :

   a. Kurangnya pengawasan orang tua, orang tua sangat menentukan sebab pendidikan agama berbeda dengan pelajaran lain, dimana pendidikan agama bukan hanya di hafal namun perlu di hayati dan di amalkan.Oleh karena itu, orang tua harus mangawasi anaknya di rumah agar apa yang di cita-citakan itu dapat tercapai.

   b. Masalah lingkungan, orang tuanya sebagai petani dan sebagian menjadi pedagang sehingga pada masa-masa tertentu anak di libatkan bekerja membantu orang tua hal ini juga menghambat anak sehingga tidak dapat belajar atau masuk sekolah. Dalam hal ini, menyarankan sebagai orang tua tidak melibatkan anaknya untuk bekerja pada saat waktu-waktu sekolah, tapi di berikan kesempatan untuk melakukan pekerjaan setelah pulang sekolah atau saat libur.

2. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di MTs. Al-Muhsinin Selak Ampan Pijot di antaranya adalah sebagai berikut :

   a) Kegiatan kurikuler dan

   b) Kegiatan non kurikuler

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta

Ahmad Desa Kalijaga Selatan Marimba, 1989, *Pengantar Pilsapat Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al-Ma'arif

Abdillah Puis.Syarifuddin Anwar. 1995, *Kamus Saku Bahasa Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta

Athiyah, Al-Abrori, 1987, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bulan Bintang

Achsanuddin.2001. *Praktek Pengalaman Lapangan (Membentuk Profesionalisme Guru).* Malang : Universitas Muhammadiyah

Ali Muhammad (2002) *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Algensindo

A.M. Sardiman. 2001. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Asysyaikh Muhammad Bin Umar Annawawi Albantani.tt . *Tanqihul Qaulillatsist Fi Syarhi Lubabil Hadits* .Indonesia : Daru Ihya Alkutubil Arabiyah.

Achsanuddin, 1990 *Didaktik Metodik Suatu Pengantar,* IAIN Sunan Ampel

Azra Izyumardi. 2002. *Pendidikan Islam.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Barnadib, 1984, *Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis*, Yogyakarta, FIF IKIP

Bachtiar Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu

Brannen.2002. Memadu *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Dewa ketut Sukardi , Drs. *Bimbingandan Penyuluhan Belajar Disekolah*, PN, usaha Nasional, Surabaya, 1983.

Departemen Agama RI. 1993. *Kurikulum 2004, MTs, (GBPP) Aqidah Akhlak, Pen, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama islam*, *Cetakan oktober Pedoman Belajar Mengajar*. Jakarta : Depag RI

Djamrah Syaiful bahri. Zain aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamrah Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional

Hakim abdul. 2002. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu* Social. Malang : Universitas Brawijaya

Hamalik Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta : Bumi Aksara

_____ 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Ihsan Hamdani Fuad. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia

Irwanto dkk.1996. *Psikologi Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Ja'far, 1982, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam,* Surabaya, Al-Ihlas.

MI. Soelaeman, Dr. *Pendidikan Dalam Keluarga*, CV. Al – Fabata, 1985

Mahmud M. Dimyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu pendekatan* Terapan. Yogyakarta : BPFE

Moleong Lexy J. 2002. *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya Offset

Muhadjir H. Noeng.2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Rake Sorasin

Nana Sujana Nana Sudjana, 1989. *Penilaian peroses belajar mengajar*, Bandung PT Reamaja Rosda Karya.

Nazir.Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Poerwadarminta W.J.S. 1999.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Purwanto M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja

Sardiman, AM. *Intraksi dan motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grapindo Persada, jakarta, 2000.

Sumartana P.P.N . Nurkancana Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Suparta dan aly Herry Noer. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* .Jakarta : Amissco

Suryabrata Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Pustaka

Usman M. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Professional.* Bandung : Rosdakarya Offset

UU RI. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, Semarang, Aneka Ilmu

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Samara Mandiri, Jakarta, 1999

Zakiah Darajat dkk. 1989. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta : Bulan Bintang